

# "ANALISIS SUMBER INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM PENINGKATAN SOFTSKILLS MAHASISWA DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS BAKRIE ”

(Studi Deskriptif pada Mahasiswa Semester Delapan Universitas Bakrie Tahun  
2023)

Audia Asyifatul Khumaeroh<sup>1</sup>, Aurino RA Djamaris<sup>2</sup>

<sup>1,3</sup> Jurusan Manajemen FEIS Universitas Bakrie  
Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[1191001021@student.bakrie.ac.id](mailto:1191001021@student.bakrie.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Bakrie

Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>[aurino@bakrie.ac.id](mailto:aurino@bakrie.ac.id)

Sumbitted : 2023-08-31 | Reviewed : 2023-10-13 | Accepted : 2023-10-17

**Abstract**— *This research aims to analyze the internal and external sources contributing to the enhancement of soft skills among eighth-semester students at Universitas Bakrie in the year 2023. A qualitative approach is employed, using a descriptive study method. The research involves eighth-semester students as informants. Data is collected through interviews with students via WhatsApp messages and direct observations of campus activities related to soft skills. The findings of the study indicate that self-motivation, commitment, adaptability, leadership, and communication skills are internal factors that contribute to the improvement of soft skills. External sources such as support from organizations, extracurricular activities, internship opportunities, as well as campus programs and activities, also have a positive influence. Based on these findings, Universitas Bakrie needs to enhance its active role in optimizing both internal and external sources to foster the development of students' soft skills. It is recommended to design a comprehensive soft skills development program and create a conducive environment for fostering students' soft skills. Collaboration with the industry and relevant stakeholders is also crucial to provide more internship opportunities and real-world experiences that are relevant to the job market.*

**Keywords:** *Soft skills, Students, Internal Sources, External Sources, Universitas Bakrie, Qualitative Approach.*

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber internal dan eksternal terhadap peningkatan *softskills* mahasiswa semester delapan di Universitas Bakrie pada tahun 2023. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi deskriptif. Penelitian ini terdiri dari mahasiswa semester delapan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa melalui pesan whatsapp, serta observasi langsung pada kegiatan kampus yang berkaitan dengan *softskills*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi diri, komitmen, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, dan kemampuan berkomunikasi merupakan faktor internal yang berkontribusi pada peningkatan *softskills*. Sumber eksternal seperti dukungan dari organisasi, ekstrakurikuler, peluang magang, serta program dan kegiatan kampus juga berpengaruh positif. Berdasarkan temuan, Universitas Bakrie perlu meningkatkan peran aktifnya dalam mengoptimalkan sumber internal dan eksternal dalam peningkatan *softskills* mahasiswa. Disarankan untuk menyusun program pembinaan *softskills* yang komprehensif dan menciptakan lingkungan kondusif bagi pengembangan *softskills* mahasiswa. Kerjasama dengan dunia industri dan pihak terkait juga penting untuk menyediakan lebih banyak kesempatan magang dan pengalaman nyata yang relevan dengan dunia kerja.

**Kata Kunci:** *Softskills, Mahasiswa, Sumber Internal, Sumber Eksternal, Universitas Bakrie, Pendekatan Kualitatif.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi pada saat ini tidak hanya memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan akademik kepada mahasiswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan tambahan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Salah satu jenis keterampilan tambahan yang sangat penting adalah softskills. Softskills merujuk pada keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan interpersonal lainnya. Keahlian dalam softskills ini sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif. Universitas Bakrie diakui sebagai salah satu perguruan tinggi yang mampu menyediakan pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Universitas Bakrie telah mengadakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan softskills mahasiswa. Namun, masih belum diketahui sejauh mana respon Mahasiswa Universitas Bakrie terhadap Sumber Internal Dan Eksternal Dalam Peningkatan Softskills Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Bakrie Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan mahasiswa terhadap sumber-sumber peningkatan softskills di lingkungan Universitas Bakrie. Penelitian ini akan dikhususkan pada mahasiswa semester delapan Universitas Bakrie pada tahun 2023. Mahasiswa semester delapan dipilih karena mereka telah melewati beberapa tahun studi di universitas dan diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Sumber Internal Dan Eksternal Dalam Peningkatan Softskills Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Bakrie. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks peningkatan pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi Universitas Bakrie dalam meningkatkan efektivitas sumber-sumber peningkatan softskills.

Sumber belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Supriadi, 2017), sumber belajar memiliki cakupan yang sangat luas karena pengalaman itu sendiri memiliki cakupan yang luas, termasuk segala sesuatu yang dapat dialami dan dianggap sebagai sumber belajar selama membawa kita pada pengalaman dan melahirkan proses pembelajaran. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1989: 79) menyatakan bahwa sumber belajar juga memiliki cakupan yang luas, mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran, termasuk hal-hal yang ada di kampus di masa lalu, sekarang, dan di masa depan. Berdasarkan penjelasan di atas, sumber belajar tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di dalam kampus saja, tetapi dapat diperoleh dari pengalaman yang kita alami, yang membawa kita pada pengalaman dan memunculkan proses pembelajaran yang lebih baik. Definisi tersebut menunjukkan bahwa sumber belajar adalah sumber daya yang memfasilitasi mahasiswa dalam pembelajaran, dan sumber belajar perlu dikelola dan dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Menurut Association For Education Communication and Technology (AECT) dalam Samsuri (2012: 3), jenis-jenis sumber belajar dapat disatukan menjadi enam, yaitu tempat atau lingkungan, benda, manusia, bahan, buku, dan peristiwa. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Ningrum (2009:109) menyatakan bahwa sumber belajar terdiri dari empat kategori, yaitu benda, karya ilmiah, manusia, dan lingkungan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berbagai sumber belajar diperlukan. Peran dosen dalam memilih sumber belajar sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran telah dicantumkan dalam perencanaan atau program pembelajaran. Oleh karena itu, dosen harus melakukan analisis kebutuhan sumber belajar berdasarkan tujuan, materi, dan tujuan pembelajaran. Dosen juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sumber belajar, memilih sumber belajar yang sesuai, dan menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun penting, ketersediaan sumber belajar masih menghadapi berbagai kendala.

Dalam konteks pembelajaran, (Siregar, 2015) Miarso menjelaskan bahwa pembelajaran dapat dilakukan baik dengan bimbingan tenaga pengajar maupun secara mandiri. Kehadiran tenaga pengajar dalam proses belajar bertujuan untuk memperlancar, mempermudah, menyempurnakan, dan meningkatkan keberhasilan belajar. Bagi peserta didik, belajar memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan berbagai sumber belajar yang tersedia. Interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Peserta didik yang menggunakan sumber belajar secara intensif cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada mereka yang menggunakannya secara terbatas. Duffy dan Jonassen menyatakan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan upaya dalam memecahkan masalah belajar. Teknologi pendidikan juga memiliki peran dalam memecahkan masalah belajar, yang dapat diidentifikasi dalam bentuk sumber belajar yang dirancang, dipilih, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sumber-sumber belajar ini dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar belakang. Seels dan Richey menjelaskan bahwa teknologi pendidikan ditandai dengan penggunaan sebanyak mungkin sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sumber belajar perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematis, baik, dan fungsional.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pendidikan di Perguruan Tinggi

Pendidikan di perguruan tinggi merupakan hal yang sangat penting dalam persiapan karir mahasiswa. dapat diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan non teknik yang berkaitan dengan sifat kepribadian dan interpersonal, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, adaptasi, dan sebagainya (Kemendikbud, 2018). Menurut Wibowo (2017), juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam lingkungan kerja, yang merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan karir seseorang di masa depan. Lanjut Menurut Yuniarti (2015), merupakan kemampuan non-teknis yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan kerja tim, dan sebagainya yang dapat membantu individu dalam mencapai tujuan tertentu, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam peningkatan mahasiswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh García-Sánchez & García-Mainar (2017) menunjukkan bahwa perguruan tinggi dapat memberikan pengalaman praktis, pelatihan, dan pendampingan dalam peningkatan softskills mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kuntz (2018) menemukan bahwa perguruan tinggi dapat meningkatkan mahasiswa melalui berbagai kegiatan seperti magang, pendampingan program, dan partisipasi dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, meskipun diakui pentingnya peningkatan softskills di perguruan tinggi, masih ada beberapa tantangan dalam mengimplementasikannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dosen dalam mengajar (Kuntz, 2018; Zainuddin & Halim, 2016). Selain itu, kurikulum yang terlalu fokus pada aspek akademik atau hard skills dapat membuat peningkatan softskills menjadi kurang terintegrasi dalam proses pembelajaran (Elias & McDonald, 2007; Sheikh, 2016).

Winning characteristics mencakup kemampuan berkomunikasi, berorganisasi, kepemimpinan, usaha, logika, kemampuan bekerjasama, dan etika. Sifat personal meliputi optimisme, responsibilitas, sense of humor, integritas, manajemen waktu, dan motivasi, sedangkan kemampuan interpersonal meliputi empati, kepemimpinan, komunikasi, kelakuan baik, keramahan, dan kemampuan untuk mengajar (Bancino and Zevalkink).. (Yahya Buntat) menjelaskan bahwa terdiri dari aspek akademik, pribadi, dan sosial, yang meliputi berbagai keterampilan seperti menyelesaikan masalah, berfikir secara kritis, bertanggungjawab, bersikap positif, bekerja sama dengan orang lain, dan melibatkan diri dalam suatu proyek. merupakan salah satu aspek ketrampilan yang perlu diberi perhatian lebih dalam dunia pendidikan dan dianggap sebagai aspek ketrampilan yang menentukan sukses tidaknya proses pendidikan.

### B. Manfaat Softskills bagi Mahasiswa

Softskills memiliki manfaat yang sangat penting bagi mahasiswa, di antaranya:

1. Kemampuan Berkomunikasi: Softskills membantu mahasiswa menjadi komunikator yang efektif, sehingga mereka dapat berbicara dengan jelas dan terbuka, mendengarkan dengan baik, serta menyampaikan ide-ide dengan persuasif. Kemampuan berkomunikasi yang baik membantu mahasiswa dalam presentasi, wawancara, dan kolaborasi tim.
2. Kepemimpinan yang Efektif: Softskills membantu mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa, termasuk memotivasi dan menginspirasi orang lain, mengambil keputusan yang tepat, serta mengatasi konflik dengan bijaksana. Kemampuan kepemimpinan ini bermanfaat dalam berbagai situasi, baik dalam lingkungan akademik maupun profesional.
3. Kerjasama Tim: Softskills memungkinkan mahasiswa untuk bekerja secara efektif dalam tim. Mereka dapat belajar untuk menghargai perbedaan, berkontribusi aktif, dan mencapai tujuan bersama. Kemampuan bekerjasama dengan orang lain adalah keterampilan berharga di tempat kerja dan kehidupan sehari-hari.
4. Adaptasi dan Fleksibilitas: Softskills membantu mahasiswa beradaptasi dengan perubahan dan situasi baru dengan mudah. Fleksibilitas dalam berpikir dan bertindak memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah-ubah.
5. Keterampilan Problem Solving: Softskills membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan menemukan solusi yang kreatif dan efektif. Kemampuan ini sangat berharga dalam menghadapi tantangan dan kesempatan di dunia kerja.

### C. Atribut

Atribut softskills merujuk pada kumpulan kemampuan pribadi yang melibatkan aspek sosial, kepemimpinan, dan komunikasi yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Berikut adalah pengertian dan referensi untuk beberapa atribut softskills yang umum:

1. Komunikasi efektif: Kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas, tepat, dan dapat dipahami oleh orang lain. Ini mencakup kemampuan mendengarkan aktif, memahami konteks, dan menggunakan bahasa dan nonverbal yang sesuai.
2. Kerjasama tim: Kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok atau tim, berbagi informasi, mendukung anggota tim lainnya, dan mencapai tujuan bersama.
3. Kepemimpinan: memotivasi kemampuan untuk mempengaruhi dan orang lain, memberikan arahan yang jelas, dan mengelola tim atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
4. Kreativitas: Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan menemukan solusi yang inovatif.
5. Kemampuan beradaptasi: Kemampuan untuk berfleksibilitas dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan atau situasi yang baru, serta mengatasi tantangan dan kesulitan dengan cara yang efektif.

Kemampuan	Nilai Skor	Klasifikasi Skills	Rangking Urgensi
Komunikasi	4,69	Soft skill	1
Integritas	4,59	Soft skill	2
Bekerjasama	4,54	Soft skill	3
Keterampilan <i>Interpersonal</i>	4,5	Soft skill	4
Etos kerja yang baik	4,46	Soft skill	5
Inisiatif	4,42	Soft skill	6
Mampu beradaptasi	4,41	Soft skill	7
Analitikal	4,36	Kognitif <i>hard skill</i>	8
Komputer	4,21	Psikomotor <i>hard skill</i>	9
Keterampilan berorganisasi	4,05	Soft skill	10
Berorientasi pada detail	4	Soft skill	11
Kepemimpinan	3,97	Soft skill	12
Percaya diri	3,95	Soft skill	13
Sopan/beretika kerja	3,82	Soft skill	14
Bijaksana	3,75	Soft skill	15
Indeks prestasi >3,00	3,68	Kognitif <i>hard skill</i>	16
Kreatif	3,59	Soft skill	17
Humoris	3,25	Soft skill	18
Kemampuan berwirausaha	3,23	Soft skill	19

Sumber : Elfindri dkk, 2011 (skala 1-5, 5 = tertinggi)

Tabel 2.1.4 Daftar 19 Kemampuan yang Diperlukan di Pasar Kerja

#### D. Teori Peningkatan Softskills

Teori Peningkatan Softskills melibatkan berbagai pendekatan yang berkaitan dengan pembelajaran, komunikasi, kepemimpinan, dan interaksi sosial. Berikut ini adalah penjelasan tentang beberapa teori yang terkait dengan peningkatan softskills mahasiswa:

1. Teori Pembelajaran: Teori ini berkaitan dengan proses dan mekanisme bagaimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Teori pembelajaran, seperti Behaviorisme, Kognitivisme, dan Konstruktivisme, memberikan landasan bagi peningkatan softskills. Misalnya, Behaviorisme menekankan penguatan dan reward dalam membentuk perilaku yang diinginkan, sementara Konstruktivisme mendorong siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan sesama.
2. Teori Komunikasi: Teori ini membahas tentang proses komunikasi antara individu dan bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan dipahami. Teori Komunikasi, seperti Komunikasi Efektif, Komunikasi Interpersonal, dan Komunikasi Verbal dan Nonverbal, penting dalam peningkatan softskills terkait komunikasi dan kemampuan berinteraksi. Teori ini memberikan wawasan tentang aspek-aspek penting dalam komunikasi yang efektif, seperti mendengarkan aktif, memahami konteks komunikasi, dan menggunakan bahasa yang sesuai.
3. Teori Kepemimpinan: Teori ini fokus pada konsep dan praktik kepemimpinan yang efektif. Teori kepemimpinan, seperti Gaya Kepemimpinan, Teori Karisma, dan Teori Transformasional, dapat memberikan panduan dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa. Teori ini mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan yang dihargai, strategi pengaruh yang efektif, dan cara memotivasi dan menginspirasi orang lain.
4. Teori Interaksi Sosial: Teori ini membahas tentang bagaimana individu berinteraksi dalam konteks sosial dan bagaimana hubungan interpersonal mempengaruhi perilaku dan peningkatan individu. Teori Interaksi Sosial,

seperti Teori Pertukaran Sosial, Teori Peran, dan Teori Interaksi Simbolik, relevan dalam peningkatan softskills yang terkait dengan kerjasama, pemahaman sosial, dan kemampuan adaptasi. Teori ini mengungkapkan pentingnya interaksi sosial yang positif, saling mendukung, dan saling menghargai dalam pembentukan softskills.

#### E. Sumber-sumber Peningkatan Softskills

Sumber-sumber peningkatan untuk mahasiswa meliputi berbagai program, kegiatan, dan pengalaman di dalam dan di luar lingkungan universitas. Berikut ini adalah penjelasan tentang beberapa sumber yang dapat digunakan untuk mengembangkan mahasiswa:

##### 1. Sumber Internal dalam Peningkatan Softskills Mahasiswa

Sumber internal merujuk pada karakteristik individu yang berkontribusi pada peningkatan softskills. Beberapa faktor internal yang telah diidentifikasi sebagai faktor penentu dalam peningkatan soft skills meliputi motivasi, sikap, nilai-nilai, dan kepercayaan diri (Liu et al., 2014). Motivasi yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan interpersonal mereka. Sikap yang positif terhadap pembelajaran dan kerja sama juga membantu dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi mahasiswa. Selain itu, nilai-nilai yang kuat dan kepercayaan diri yang tinggi dapat memberikan dasar yang kokoh bagi peningkatan soft skills. Sumber internal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan berkontribusi dalam peningkatan softskills mahasiswa. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi peningkatan softskills mahasiswa antara lain:

1. **Kepribadian:** Kepribadian individu memainkan peran penting dalam peningkatan softskills. Misalnya, individu yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, sehingga mereka memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan komunikasi yang baik.
2. **Motivasi:** Tingkat motivasi individu dapat mempengaruhi sejauh mana mereka berusaha untuk mengembangkan softskills. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat meningkatkan softskills.
3. **Minat:** Minat individu terhadap topik atau kegiatan tertentu juga dapat mempengaruhi peningkatan softskills. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang, mereka cenderung lebih bersemangat dan aktif dalam mengembangkan keterampilan terkait.
4. **Sikap:** Sikap individu terhadap pembelajaran dan peningkatan diri juga dapat berpengaruh pada peningkatan softskills. Sikap yang positif terhadap tantangan, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan kemauan untuk terus belajar dan beradaptasi dapat memfasilitasi perkembangan softskills.

#### F. Sumber Eksternal dalam Peningkatan Softskills Mahasiswa

Sumber eksternal melibatkan faktor-faktor di luar individu yang berkontribusi pada peningkatan soft skills mahasiswa. Beberapa faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan soft skills meliputi pengalaman belajar, mentorship, program peningkatan diri, dan lingkungan belajar yang mendukung (Dacre Pool & Sewell, 2007). Pengalaman belajar melalui proyek, magang, atau kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Mentorship atau bimbingan dari individu yang berpengalaman juga dapat membantu mahasiswa dalam mengasah kemampuan soft skills. Program peningkatan diri yang diselenggarakan oleh universitas dapat memberikan latihan dan wawasan tambahan yang mendukung peningkatan soft skills mahasiswa. Lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung juga memainkan peran penting dalam meningkatkan softskills (Horta et al., 2018).

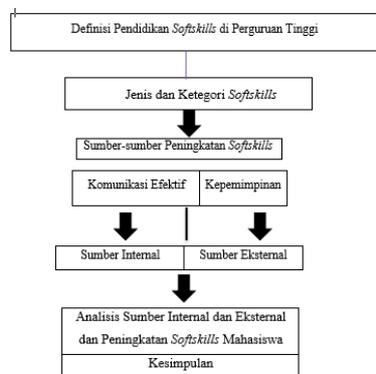
Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan softskills mahasiswa antara lain:

1. **Program Akademik:** Program akademik universitas, seperti mata kuliah yang berkaitan dengan komunikasi, kepemimpinan, negosiasi, dan kerjasama tim, dapat memberikan dasar teoritis dan keterampilan praktis yang relevan untuk peningkatan. Selain itu, program-program peningkatan diri yang disediakan oleh universitas, seperti workshop atau pelatihan keterampilan, juga dapat menjadi sumber yang berharga.
2. **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Kegiatan di luar kurikulum akademik, seperti organisasi mahasiswa, klub, atau komunitas yang terkait dengan minat dan bakat mahasiswa, dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan seperti kepemimpinan, kerjasama tim, komunikasi, dan manajemen waktu. Terlibat aktif

dalam kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar bekerjasama dalam tim, mengambil inisiatif, dan mengasah kemampuan interpersonal.

3. Magang: Magang atau internship merupakan pengalaman praktis yang sangat berharga untuk mengembangkan mahasiswa. Melalui magang, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam lingkungan kerja yang nyata. Mereka dapat belajar mengenai tanggung jawab, komunikasi profesional, kerjasama dalam tim, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang berbeda.
4. Kerja Part-time: Bekerja paruh waktu selama kuliah juga dapat menjadi sumber peningkatan. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan manajemen waktu, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan berkomunikasi dalam konteks kerja. Pengalaman bekerja di industri yang relevan dengan bidang studi mereka juga dapat memberikan wawasan praktis dan memperluas jaringan profesional.
5. Proyek Kolaboratif: Melibatkan diri dalam proyek kolaboratif dengan mahasiswa lain atau dengan pihak luar universitas dapat membantu mahasiswa mengembangkan seperti kerjasama, komunikasi, negosiasi, dan pemecahan masalah. Proyek-proyek ini dapat melibatkan penelitian, peningkatan produk, atau kegiatan sosial yang memberikan tantangan nyata dalam konteks tim kerja.

## KERANGKA KONSEP



**GAMBAR 1 KERANGKA KONSEP**

## METODE PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai sumber internal dan eksternal dalam peningkatan Softskills mahasiswa di lingkungan Universitas Bakrie. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan konteks yang melibatkan mahasiswa dalam peningkatan Softskills. Peneliti akan fokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana sumber internal dan eksternal dalam peningkatan Softskills seperti komunikasi, kerjasama tim maupun program ekstrakurikuler, mentoring, pelatihan, organisasi, yang dapat berkontribusi dalam peningkatan mahasiswa. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan mendalam mengenai peningkatan Softskills mahasiswa di Universitas Bakrie. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang kompleks dan nuansa yang terkait dengan sumber internal dan eksternal dalam peningkatan Softskills.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan mahasiswa semester delapan di Universitas Bakrie untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam sumber internal dan eksternal dalam peningkatan Softskills yang mereka akses, pengalaman mereka dalam mengikuti program-program peningkatan Softskills. Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang sumber internal dan eksternal dalam peningkatan Softskills mahasiswa di lingkungan Universitas Bakrie. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan konteks yang ada, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang apa yang sedang diteliti.

### 2. Objek Penelitian

Dalam konteks penelitian, objek penelitian mencerminkan permasalahan yang menjadi fokus untuk diselesaikan. Menurut Arikunto (2002), objek penelitian atau variabel penelitian merupakan inti dari permasalahan

yang diteliti. Objek penelitian memberikan gambaran tentang siapa yang akan diteliti, di mana dan kapan penelitian dilakukan. Pandangan yang serupa disampaikan oleh Umar (2013), yang menjelaskan bahwa objek penelitian merujuk pada gambaran tentang bagaimana menentukan subjek penelitian, lokasi penelitian, serta waktu penelitian dilakukan. Selain itu, peneliti juga dapat menambahkan elemen-elemen lain yang relevan terhadap objek penelitian tersebut. Dalam penelitian, objek penelitian merupakan landasan penting untuk memahami masalah yang akan diselesaikan dan menentukan parameter penelitian yang relevan.

Berdasarkan pengertian mengenai objek penelitian di atas objek penelitian yang akan diteliti adalah Analisis Sumber Internal dan Eksternal dalam Peningkatan Softskills Mahasiswa di Lingkungan Universitas Bakrie. Sedangkan untuk subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Semester Delapan Universitas Bakrie Tahun 2023. Penelitian ini akan menganalisis sumber internal dan eksternal yang mempengaruhi peningkatan softskills mahasiswa, seperti kepribadian, minat, motivasi, sikap, organisasi kemahasiswaan, magang, kerja, dan ekstrakurikuler. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang perlu ditingkatkan dalam peningkatan softskills mahasiswa di Universitas Bakrie dan penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa semester delapan Universitas Bakrie tahun 2023.

### 3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data adalah informasi yang relevan dengan kajian yang dilakukan. Menurut Moelong (2012), sumber data utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan. Dalam konteks penelitian ini, penulis membutuhkan informan yang dapat memberikan penjelasan tentang kondisi objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

##### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu mahasiswa semester delapan Universitas Bakrie tahun 2023. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sumber internal dan eksternal yang berperan dalam meningkatkan softskills mahasiswa. Dalam wawancara tersebut, penulis mendalami topik-topik yang terkait dengan jenis dan kategori softskills seperti komunikasi, berorganisasi, kepemimpinan, usaha, logika, kerjasama dan etika. Sumber tersebut kemudian dibagi menjadi dua yaitu sumber internal, seperti motivasi pribadi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan beradaptasi, serta sumber eksternal seperti dukungan lingkungan kampus, peran dosen dan staf, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hasil wawancara ini memberikan wawasan yang berharga tentang analisis sumber internal dan eksternal dalam peningkatan softskills mahasiswa di lingkungan Universitas Bakrie. Sumber.

##### b. Sumber Data Sekunder

Selain itu, penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan diperoleh dari sumber yang sudah ada (Iqbal & Hasan, 2022). Setelah sumber data primer, sumber data kedua yang digunakan adalah data sekunder. Dalam pengumpulan data mengenai Sumber Internal dan Eksternal dalam peningkatan softskills mahasiswa, penulis tidak hanya mengandalkan sumber data primer, tetapi juga menggunakan sumber data lain. Data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen terkait seperti program studi, dan kebijakan universitas. Analisis dokumen ini membantu penulis memahami pendekatan dan strategi yang telah diterapkan oleh Universitas Bakrie dalam meningkatkan softskills mahasiswa.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan akurat (Abdullah & Saebani, 2014). Hal ini menjadi tujuan utama dalam penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang relevan, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung terhadap objek atau kegiatan yang sedang berlangsung (Kothari, 2004). Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sumber internal dan eksternal dalam peningkatan softskills mahasiswa di lingkungan Universitas Bakrie. Penulis akan mengamati interaksi dan kegiatan yang terjadi di lingkungan universitas, seperti kuliah, diskusi kelompok, seminar, atau kegiatan ekstrakurikuler. Observasi ini memberikan

penulis wawasan langsung tentang sumber softskills mahasiswa dalam konteks nyata. Data yang diperoleh dari observasi akan menjadi sumber data yang berharga untuk analisis penelitian ini.

b. Wawancara

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu pertemuan antara dua individu untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab tentang satu topik tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, terperinci, dan terbuka mengenai topik tersebut. Penulis dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara dengan informan yang telah dipilih, yaitu mahasiswa semester delapan Universitas Bakrie tahun 2023. Melalui wawancara secara mendalam ini, penulis dapat menggali data secara mendalam dan mendetail mengenai pengalaman serta pandangan informan terkait dengan pengembangan softskills.

c. Dokumen

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan data yang ada dalam bentuk tertulis, visual, atau elektronik. Dokumentasi dapat berupa tulisan, foto, grafik, atau rekaman yang dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian. Kumpulan dokumentasi yang telah dilakukan akan melengkapi dan memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data-data akan lebih dipercaya. Dokumentasi yang akan penulis lakukan pada penelitian ini berupa gambar atau bukti dari wawancara secara tidak mendalam mengenai sumber internal dan eksternal dalam peningkatan softskills mahasiswa dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2018), instrumen penelitian adalah alat yang berguna untuk mengukur fenomena sosial atau alam. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kumpulan pertanyaan termendalam dan tidak termendalam, serta dokumentasi instrumen. Kumpulan pertanyaan termendalam digunakan dalam wawancara dengan informan untuk menggali informasi tentang sumber internal dan eksternal dalam peningkatan softskills mahasiswa. Pertanyaan tidak termendalam memberikan kebebasan informan untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka. Instrumen dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan bukti berupa gambar atau dokumen yang relevan. Dengan menggunakan instrumen-instrumen ini, penulis dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk analisis sumber internal dan eksternal dalam peningkatan softskills mahasiswa di Lingkungan Universitas Bakrie.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan data dalam bentuk kata-kata, frase, dan narasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Teknik tersebut antara lain :

a. Teknik Verbatim

Teknik verbatim adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan merekam secara lengkap dan mendetail semua interaksi, percakapan, dan peristiwa yang terjadi dalam situasi yang sedang diamati atau dalam wawancara. Dalam teknik verbatim, data yang dikumpulkan mencakup segala hal yang diucapkan oleh peserta atau individu yang diamati, termasuk kata-kata, ekspresi, intonasi, serta tindakan dan gerakan tubuh. Teknik verbatim akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencakup semua informasi yang relevan dan detail mengenai cara mahasiswa mengalami dan mengartikan sumber internal dan eksternal yang berkontribusi pada perkembangan softskills mereka. Berikut adalah langkah-langkah penerapan teknik verbatim dalam penelitian ini:

b. Wawancara: Dalam wawancara dengan mahasiswa semester delapan Universitas Bakrie, merekam seluruh percakapan secara akurat. Pastikan untuk merekam setiap kata, ekspresi, intonasi, serta gerakan tubuh yang mencerminkan respons dan pengalaman mahasiswa terkait dengan sumber internal dan eksternal dalam peningkatan softskills.

c. Transkripsi: Setelah wawancara selesai, transkripsi secara mendetail semua percakapan yang telah direkam. Transkripsi harus mempertahankan aspek-aspek verbal dan non-verbal, seperti tawa, penekanan, dan jeda dalam percakapan. Pastikan bahwa kemiripan mencakup semua detail yang dapat memberikan konteks dan makna lebih dalam pada data.

d. Analisis: Setelah transkripsi selesai, analisis data dapat dilakukan dengan memeriksa pola-pola, tema, dan kesamaan dalam tanggapan dan pengalaman yang diungkapkan oleh siswa. Dalam analisis ini,

memperhatikan aspek-aspek sumber internal (seperti kurikulum, metode pembelajaran, dll.) dan sumber eksternal (seperti organisasi, kegiatan di kampus luar, dll.) yang mereka identifikasi sebagai kontributor dalam perkembangan softskills mereka.

- e. Kutipan Tepat: Dalam laporan penelitian, gunakan kutipan langsung yang diambil dari transkripsi kata demi kata untuk mendukung temuan dan klaim Anda. Kutipan tersebut harus mencakup bahasa, intonasi, dan ekspresi yang digunakan oleh mahasiswa, sehingga dapat memberikan kedalaman dan keotentikan pada laporan.
- f. Presentasi Data: Saat menyajikan hasil penelitian, berikan contoh-contoh kutipan verbatim yang mewakili variasi pandangan dan pengalaman siswa. Ini akan memberikan pembaca pemahaman yang mendalam tentang cara mahasiswa berinteraksi dengan sumber-sumber peningkatan softskills.

## 6. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memastikan kebenaran dan relevansi data yang diperoleh, penulis akan menggunakan teknik pengujian keabsahan data dengan pendekatan derajat kepercayaan (kredibilitas) seperti yang dijelaskan oleh Situmorang (2011). Teknik pengujian data keabsahan yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi:

- a. Keabsahan Internal: Peneliti dapat menggunakan triangulasi untuk memperoleh data keabsahan internal. Dalam konteks ini, data dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa semester delapan Universitas Bakrie, observasi langsung terhadap kegiatan mahasiswa, serta analisis dokumen yang relevan. Dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda, data internal keabsahan dapat diperkuat.
- b. Keabsahan Eksternal: Untuk memastikan keabsahan eksternal data, peneliti dapat menggunakan ketentuan penambahan keikutsertaan. Peneliti dapat hadir secara langsung di lingkungan Universitas Bakrie, mengamati kegiatan mahasiswa, dan berinteraksi dengan informan yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks penelitian dan memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan pengalaman nyata mahasiswa dan sumber eksternal yang mempengaruhi peningkatan softskills mereka.
- c. Pembahasan sejawat: Penulis akan melakukan diskusi dengan rekan sejawat mengenai hasil sementara dari penelitian. Uraian ini akan memberikan masukan dan sudut pandang tambahan untuk memperkaya analisis dan interpretasi data.
- d. Pengecekan anggota: Penulis akan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari informan atau sumber lain, termasuk penemuan, kategorisasi, dan kesimpulan yang dihasilkan. Pengecekan ini bertujuan untuk memastikan keamanan dan kerahasiaan data yang digunakan dalam analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan dan menguraikan data serta hasil penelitian terkait dengan permasalahan yang telah diidentifikasi pada Bab I. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara tidak mendalam secara tidak langsung dengan para informan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi sebagai tambahan untuk mengumpulkan data yang relevan. Penelitian ini berfokus pada Analisis Sumber Internal dan Eksternal dalam Peningkatan Softskills Mahasiswa di Lingkungan Universitas Bakrie, dan khususnya berfokus pada mahasiswa semester delapan di Universitas Bakrie pada tahun 2023. Peneliti juga memilih pendekatan kualitatif untuk pelaksanaan penelitian ini. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan mendeskripsikan realitas yang kompleks. Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didasarkan pada orang atau perilaku yang diamati (Nasution, 2003: 3).

#### a. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat informan mahasiswa/i yang sedang berada pada semester delapan di Universitas Bakrie, yaitu Dwi Septiani ani Saputri, Beni Ramadhan Ramadhan, Galih Rizki Rizki, dan Riyanti Septiani. Tujuannya adalah untuk menganalisis sumber-sumber internal dan eksternal yang berkontribusi pada

peningkatan softskills mahasiswa di lingkungan kampus tersebut, terutama pada mahasiswa semester delapan tahun 2023. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilaksanakan secara tidak langsung dengan keempat informan, bertujuan untuk memperoleh pandangan, pemikiran, dan pengalaman mereka terkait peningkatan softskills. Selain itu, teknik observasi juga digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap tentang perilaku dan situasi yang relevan.

#### b. Konteks Wawancara

Konteks wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan softskills mahasiswa semester delapan di Universitas Bakrie tahun 2023. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Ada empat informan yang terlibat dalam wawancara ini. Mereka adalah mahasiswa yang sedang menjalani semester delapan di Universitas Bakrie. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa mereka berada pada tahap tertentu dalam perkuliahan yang dapat memberikan pandangan yang relevan terkait perkembangan softskills pada tahap akhir studi. Platform yang digunakan untuk wawancara adalah WhatsApp. Pesan WhatsApp digunakan sebagai sarana komunikasi untuk melakukan wawancara dengan para informan. Pendekatan ini mungkin dipilih karena lebih fleksibel, memungkinkan pengumpulan data melalui telepon dan pesan teks, dan memungkinkan informan untuk menjawab pertanyaan dengan waktu yang lebih luwes sesuai dengan ketersediaan mereka. Dengan menggunakan wawancara melalui WhatsApp, peneliti dapat mengumpulkan data langsung dari informan mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait pengembangan softskills di lingkungan kampus Universitas Bakrie. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan softskills pada mahasiswa semester delapan di Universitas Bakrie.

#### c. Metode Wawancara

wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak termendalam. Wawancara tak termendalam adalah jenis wawancara di mana peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab pertanyaan secara bebas dan mendalam, tanpa adanya panduan wawancara yang kaku. Pertanyaan peneliti memberikan keterbukaan kepada informan untuk memungkinkan mereka memberikan tanggapan yang lebih luas dan mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait pengembangan softskills di lingkungan Universitas Bakrie. Alasan dibalik pemilihan metode wawancara yang mendalam adalah untuk memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan softskills pada mahasiswa semester delapan di Universitas Bakrie. Dengan metode ini, informan dapat memberikan jawaban yang lebih bebas dan menyeluruh, sehingga dapat mengungkapkan aspek-aspek yang mungkin tidak tercakup dalam panduan wawancara tertulis yang lebih kaku.

Tidak ada penggunaan alat bantu atau panduan wawancara tertulis dalam penelitian ini. Peneliti memilih untuk memberikan keleluasaan kepada informan dalam menanggapi pertanyaan secara alami dan spontan, sehingga dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan autentik.

##### 1. Komunikasi Efektif

Kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif baik secara lisan maupun tulisan, mendengarkan dengan baik, dan memahami pesan dari orang lain. Kemampuan berkomunikasi secara efektif membutuhkan dukungan dari kedua sumber tersebut. Sumber internal seperti kepribadian yang ekstrovert dan motivasi untuk berbicara di depan umum dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi secara positif. Sementara itu, sumber eksternal seperti program akademik yang mendorong presentasi, proyek kolaboratif yang memerlukan koordinasi komunikasi, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti debat atau teater dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis kepada empat informan mahasiswa semester delapan melalui pesan whatsapp yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi.

1. Bagaimana kamu mengembangkan keterampilan berkomunikasi kamu saat berinteraksi dengan sesama mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan?

Kemampuan berkomunikasi		
No.	Informan	Jawaban
1.	Dwi Septiani	"Dari kegiatan organisasi kemahasiswaan, sih. Saat aku menjadi anggota, aku banyak berkomunikasi dengan mahasiswa lain..."
2.	Denisa Azura	"dosen-dosen di UB sering memberikan tugas presentasi yang meningkatkan kemampuan komunikasiku"
3.	Beni Ramadhan	Sering kali, ada sesi tanya jawab yang membuatku harus berkomunikasi dengan baik."

Gambar 2 Hasil Wawancara mengenai Kemampuan berkomunikasi

Berdasarkan pengalaman yang diuraikan oleh informan-informan di atas, dapat disimpulkan bahwa soft skill komunikasi memainkan peran penting dalam pengembangan pribadi dan profesional para mahasiswa. Melalui berbagai konteks seperti kegiatan organisasi kemahasiswaan, tugas presentasi, dan sesi tanya jawab, Secara keseluruhan, ketiga konteks di atas menegaskan bahwa komunikasi bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang mendengarkan dengan seksama, merespons dengan tepat, dan membentuk hubungan yang efektif. Soft skill komunikasi adalah keterampilan lintas disiplin yang mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata, baik di lingkungan akademik maupun profesional.

## 2. Kepemimpinan (leadership):

Kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing orang lain menuju tujuan yang sama. Kepemimpinan dapat dikembangkan dari sumber internal berupa sikap proaktif dan dorongan untuk mengambil peran pemimpin. Sumber eksternal seperti keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kolaboratif yang membutuhkan kepemimpinan dapat memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan kepemimpinan mereka. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis kepada empat informan mahasiswa semester delapan melalui pesan whatsapp yang berkaitan dengan kepemimpinan.

1. Bagaimana pengalaman kamu sebagai anggota himpunan mahasiswa di jurusan kamu, apakah telah memberikan banyak pembelajaran dalam hal kepemimpinan?
2. Bagaimana peran kamu sebagai anggota aktif dalam beberapa kepanitiaan besar, apakah telah membantu kamu memahami lebih dalam tentang kepemimpinan?
3. Bagaimana pengalaman kamu mengikuti pelatihan kepemimpinan yang diadakan oleh organisasi di luar kampus, apakah telah memberikan dampak pada pemahaman kamu tentang konsep kepemimpinan?

Kepemimpinan		
No.	Informan	Jawaban
1.	Dwi Septiani	"Menjadi sekretaris di Ukma Basmala bidang DFS sebagai mahasiswa aku diberikan banyak pelajaran kepemimpinan dari ketua ukma basmala."
2.	Denisa Azzura	Aku juga mendapat pelajaran kepemimpinan dari organisasi, tapi lebih dari menjadi anggota aktif di beberapa kepanitiaan besar
3.	Beni Ramadhan	"di eksternal, aku pernah ikut pelatihan kepemimpinan yang diadakan oleh organisasi luar kampus."

Gambar 3 Hasil Wawancara mengenai Kepemimpinan

Pengalaman yang diceritakan oleh individu-individu di atas menggambarkan variasi dalam pengembangan soft skill kepemimpinan. Dari kutipan-kutipan tersebut, dapat ditarik kesimpulan berikut: Dwi Septiani Saputri mendapati bahwa perannya sebagai sekretaris di UKMA Basmala memberikan wawasan yang berharga tentang penerapan kepemimpinan dalam konteks organisasi. Denisa Azzura menemukan bahwa keterlibatannya dalam berbagai kepanitiaan besar telah memunculkan kemampuan kepemimpinan dan ketrampilan kerja tim yang kuat, dengan penekanan pada peran yang lebih spesifik dalam perkembangan kepemimpinan. Sementara Beni Ramadhan mengikuti pelatihan kepemimpinan yang diadakan oleh organisasi luar kampus, mengakibatkan paparan yang luas terhadap konsep kepemimpinan. Keseluruhan pengalaman ini menyoroti kompleksitas dari soft skill kepemimpinan yang mendasar, yang dapat diperoleh melalui berbagai jalur dan dalam berbagai konteks.

a. Pembahasan

4. Persepsi Mahasiswa tentang Peningkatan Softskills di Lingkungan Universitas Bakrie:

1. **Positif dan Penting:** Sebagian besar mahasiswa di Universitas Bakrie memiliki persepsi yang positif tentang pengembangan softskills. Mereka menyadari bahwa keterampilan lunak seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim sangat penting untuk kesuksesan di dunia kerja. Mahasiswa percaya bahwa pengembangan softskill akan membantu mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.
2. **Dukungan dari Universitas:** Mahasiswa merasa bahwa Universitas Bakrie memberikan dukungan yang cukup dalam pengembangan softskills. Adanya program dan kegiatan yang komprehensif untuk mengembangkan softskill diakui sebagai upaya yang baik oleh mahasiswa. Persepsi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa didukung dalam mengasah keterampilan tambahan ini.
3. **Tantangan dan Kendala:** Meskipun ada dukungan dari universitas, beberapa mahasiswa juga menghadapi tantangan dan kendala dalam mengembangkan softskill. Tantangan tersebut mungkin terkait dengan kesibukan akademik, kurangnya kesadaran tentang program pengembangan softskills yang ada, atau keterbatasan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. **Persepsi mahasiswa tentang pengembangan softskills penting untuk dipahami oleh Universitas Bakrie agar dapat terus meningkatkan program dan kegiatan yang ada.** Universitas perlu memastikan bahwa informasi tentang program pengembangan softskills tersedia dengan baik dan diakses oleh semua mahasiswa. Selain itu, upaya untuk mengatasi tantangan dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan softskill juga perlu diperhatikan. Dengan memahami persepsi mahasiswa, Universitas Bakrie dapat mengoptimalkan pengembangan softskill dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karir dan kesuksesan mahasiswa di masa depan.

b. Perbandingan Sumber Internal dan Sumber Eksternal dalam Peningkatan Softskills Mahasiswa di Lingkungan Universitas Bakrie

**Sumber Internal:**

1. **Faktor Pribadi:** Sumber internal meliputi faktor-faktor pribadi seperti motivasi diri, komitmen, dan kemampuan beradaptasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Faktor-faktor ini berasal dari karakteristik dan kualitas individu mahasiswa yang berkontribusi pada peningkatan softskills.
2. **Lingkungan Kampus:** Lingkungan kampus yang kondusif juga menjadi sumber internal untuk pengembangan softskills. Universitas Bakrie dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan softskills melalui berbagai kegiatan dan program di kampus.
3. **Program dan Kegiatan Kampus:** Universitas Bakrie telah menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan softskills mahasiswa. Inisiatif ini menjadi sumber internal yang signifikan dalam mendukung peningkatan keterampilan tambahan mahasiswa.

**Sumber Eksternal:**

1. **Dukungan dari Organisasi:** Sumber eksternal dapat berasal dari dukungan yang diberikan oleh organisasi di luar kampus. Universitas Bakrie dapat berkolaborasi dengan organisasi atau industri untuk menyediakan kesempatan magang dan pelatihan tambahan bagi mahasiswa guna mengasah softskills mereka.
2. **Ekstrakurikuler:** Kegiatan ekstrakurikuler di luar kampus juga menjadi sumber eksternal yang berpengaruh. Mahasiswa dapat bergabung dengan klub, komunitas, atau organisasi di luar kampus yang berfokus pada pengembangan softskill tertentu.
3. **Peluang Magang:** Program magang merupakan sumber eksternal yang berharga untuk mahasiswa dalam mengasah softskill dan mendapatkan pengalaman nyata di dunia kerja. Universitas Bakrie dapat menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan atau lembaga untuk menyediakan lebih banyak kesempatan magang bagi mahasiswa.

Perbandingan di atas menunjukkan bahwa sumber internal dan sumber eksternal saling melengkapi dalam membantu peningkatan softskill mahasiswa di Universitas Bakrie. Sumber internal fokus pada faktor-faktor internal mahasiswa dan lingkungan kampus, sedangkan sumber eksternal berhubungan dengan dukungan dari luar kampus seperti organisasi, ekstrakurikuler, dan kesempatan magang. Dengan mengoptimalkan keduanya, universitas dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung pengembangan softskill mahasiswa secara efektif.

c. Analisis Sumber Internal Dalam Peningkatan Softskills Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Bakrie

Sumber internal dalam peningkatan softskills adalah karakteristik individu seperti motivasi, sikap, nilai-nilai, dan kepercayaan diri. Mahasiswa dengan motivasi tinggi aktif mengembangkan keterampilan interpersonal. Sikap positif terhadap pembelajaran dan kerja sama membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Kepribadian ekstrovert cenderung terbuka dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Motivasi intrinsik dari dalam diri sendiri menjadi pendorong untuk belajar dan mengembangkan softskills. Minat dan sikap positif terhadap pembelajaran juga memfasilitasi perkembangan softskills pada mahasiswa. Dengan memperhatikan sumber internal ini, pendekatan pengembangan softskills menjadi lebih efektif bagi setiap mahasiswa.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber internal seperti motivasi, sikap positif, kepribadian, dan pengalaman serta kebiasaan diri memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan softskills mahasiswa di lingkungan Universitas Bakrie pada tahun 2023.

Menurut analisis penulis mengenai sumber internal Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa sumber internal merupakan fondasi penting dalam peningkatan softskills mahasiswa. sumber internal ini berperan dalam membentuk mindset dan pola perilaku mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran dan interaksi sosial. Memahami dan memperhatikan sumber internal ini akan membantu universitas dan pihak terkait dalam merancang pendekatan yang efektif dalam meningkatkan softskills mahasiswa di lingkungan Universitas Bakrie.

#### d. Analisis Sumber Eksternal Dalam Peningkatan Softskills Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Bakrie

Sumber eksternal berperan penting dalam mendukung peningkatan softskills mahasiswa. Sumber eksternal yang relevan meliputi pengalaman belajar melalui proyek, magang, atau kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Selain itu, mentorship dari individu berpengalaman juga berkontribusi dalam pengembangan softskills. Program peningkatan diri yang diadakan oleh universitas memberikan pelatihan dan wawasan tambahan yang mendukung peningkatan soft skills. Lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung juga memainkan peran penting dalam meningkatkan soft skills. Program akademik, kegiatan ekstrakurikuler, magang, kerja paruh waktu, dan proyek kolaboratif menjadi beberapa contoh faktor eksternal yang berpengaruh pada peningkatan soft skills mahasiswa di Universitas Bakrie tahun 2023.

Dari hasil wawancara dan hasil analisis penulis, dalam kesimpulannya, sumber eksternal, termasuk pengalaman magang, mentorship, program peningkatan diri, dan lingkungan belajar yang inklusif, menjadi pendorong dan pelengkap sumber internal dalam pengembangan softskills mahasiswa di Universitas Bakrie pada tahun 2023. Hasil wawancara menyoroti pentingnya melibatkan mahasiswa dalam pengalaman belajar di luar ruang kelas dan memperoleh pandangan dari individu berpengalaman untuk memperkaya kemampuan softskills mereka. Universitas perlu terus memberikan dukungan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengakses sumber eksternal ini sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

#### e. Analisis Sumber Internal dan Eksternal Dalam Peningkatan Softskills Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Bakrie

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat informan (Rianti, Dwi Septi, Galih, dan Beni) mengungkapkan peran krusial kedua sumber tersebut dalam mengembangkan kemampuan softskills mahasiswa di lingkungan Universitas Bakrie. Sumber internal mencakup faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri individu, seperti kemampuan diri sendiri, motivasi pribadi, dan kebiasaan yang membentuk keterampilan softskills. Beni menekankan bahwa nilai-nilai etika yang dimilikinya berasal dari pemikiran pribadi dan kedewasaan. Dwi Septi mengembangkan kemampuan komunikasinya melalui memulai percakapan dengan orang lain sehingga terjalin komunikasi dua arah, menunjukkan kemauan dan motivasi diri untuk berinteraksi. Sementara itu, sumber eksternal termasuk lingkungan di sekitar individu, pengalaman di luar kampus, mentorship, dan program peningkatan diri yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan softskills mereka. Rianti memperoleh kemampuan komunikasinya dari sumber eksternal melalui mengikuti seminar public speaking. Galih dan Beni menunjukkan bahwa magang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan beberapa kemampuan softskills, seperti kemampuan berkomunikasi, logika, dan inisiatif.

Dapat dilihat sumber internal dan eksternal saling berinteraksi dan saling melengkapi dalam proses peningkatan softskills mahasiswa. Kemauan dan motivasi diri (sumber internal) menjadi dasar yang kuat untuk mengambil inisiatif dalam menghadapi pengalaman dan tantangan dari lingkungan luar (sumber eksternal).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai analisis sumber internal dan eksternal dalam peningkatan softskills mahasiswa di lingkungan Universitas Bakrie, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa kedua sumber tersebut memiliki peran yang penting dan saling melengkapi dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan softskills mahasiswa.
2. Melalui hasil wawancara dengan tiga informan, terlihat bahwa setiap mahasiswa memiliki kombinasi unik dari sumber internal dan eksternal dalam pengembangan softskills mereka. Beberapa kemampuan softskills diperoleh melalui pengalaman eksternal seperti seminar, magang, dan kegiatan organisasi, sementara yang lainnya berkembang dari refleksi diri dan bimbingan dari pengajar. Sumber eksternal ini menjadi pendorong dan pelengkap sumber internal dalam membentuk individu yang memiliki kualitas softskills yang baik.

### B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah Universitas Bakrie dapat lebih memperhatikan pengembangan soft skill komunikasi pada mahasiswa, baik melalui program-program yang disediakan maupun melalui pengalaman di luar kampus. Selain itu, Universitas Bakrie juga dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas program pengembangan softskills yang telah menyediakan dan memperluas kerja sama dengan perusahaan atau organisasi eksternal untuk menyediakan program pengembangan softskills yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Abdollahi, B., Abu Thalib, M., & Carlbring, P. (2014). Sifat psikometrik dari inventarisasi keterampilan sosial versi Farsi di kalangan mahasiswa Iran. *Jurnal Internasional Remaja dan Remaja*, 19(4), 487-499.
- Abdullah, B., & Saebani, B. A. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Adeyemi, TO, & Oke, AO (2018). Soft skill sebagai obat mujarab bagi lulusan pengangguran. *Jurnal Pendidikan dan Praktek*, 9(2), 1-6.
- Ambekar, A. (2020). Pentingnya Soft Skill untuk Kesuksesan Karir. *Jurnal Internasional Riset Manajemen, Ekonomi, dan Perdagangan*, 2(2), 127-135.
- Aimang, H. A., Masaong, A. K., Made, A., Haris, I., Panai, A. H., Arwildayanto, A., & Djafri, N. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1584>
- Alizadeh, M., Boroujeni, ME, & Hosseini, E. (2014). Soft skill dalam pendidikan tinggi: Pentingnya dan peningkatan. *International Journal of Research in Management & Business Studies*, 1(1), 1-4.
- Arantes, LT, Lima, AFB, & Braga, VB (2019). Soft skill dalam pendidikan tinggi: tinjauan literatur integratif. *Jurnal Operasi & Manajemen Produksi Brasil*, 16(4), 549-565.
- Arifin, Z., & Soemanto, RB (2019). Peningkatan soft skill melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Jurnal Fisika: Seri Konferensi*, 1313(1), 012053.
- Asosiasi Kolese dan Universitas Amerika. (2018). *Tantangan LEAP: Pendidikan untuk Dunia Masalah Tanpa Naskah*. Washington, DC: Asosiasi Kolese dan Universitas Amerika.
- Asosiasi Nasional Perguruan Tinggi dan Pengusaha. (2019). *Outlook Pekerjaan 2019*. Bethlehem, PA: National Association of Colleges and Employers.
- Aziz, NA, Abdullah, MR, Ismail, I., & Ahmad, MS (2019). Meningkatkan soft skill di kalangan mahasiswa teknik di perguruan tinggi. *Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Bisnis dan Ilmu Sosial*, 9(10), 53-64
- Badenhorst, E., & Mamede, R. (2019). Mengembangkan keterampilan kerja lulusan melalui kemitraan akademik dan industri. *Pendidikan dan Pelatihan*, 61(4), 403-418.
- Chaudhary, R. (2015). Pentingnya peningkatan soft skill di perguruan tinggi. *Jurnal Internasional Manajemen, TI dan Teknik*, 5(12), 169-183.
- Chen, H. (2015). Pengaruh Metode Pengajaran Interaktif terhadap Keterlibatan Siswa dan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pengajaran dan Penelitian Bahasa*, 6(2), 242-250.

- Darmawan, D., & Fathoni, A. (2019). Implementasi pendidikan soft skill di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 24(2), 256-267.
- Elfindri, dkk. (2011). *Untuk Pendidik*. Jakarta: Badouse Media.
- Fitriyani, F., & Sulisworo, D. (2020). Peningkatan Soft Skills Mahasiswa Melalui Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan*, 9(1), 52-59.
- Goleman, D. (1995). *Kecerdasan emosional*. New York: Banten Books
- Hanifa, RM, Sari, DM, & Puspita, RA (2021). Pentingnya Peningkatan Soft Skills di Perguruan Tinggi: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Fisika: Seri Konferensi*, 1824(1), 012031.
- Hartono, E. (2017). Soft skill sebagai penunjang karir di era globalisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 113-121.
- Hernández-Mogollón, JM, González-Sánchez, M., & Carrillo-de-la-Peña, MT (2017). Metodologi pengajaran aktif dan partisipatif dalam pendidikan tinggi: Analisis dampaknya terhadap pembelajaran siswa dengan mempertimbangkan variabel emosional. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Eropa*, 10(1), 31-42.
- Indah, D. R. (2017). *SOFT SKILL MAHASISWA DALAM*.
- Kassab, SE, Al-Shafei, AI, Salem, AH, & Otoom, S. (2016). Hubungan antara Kualitas Pengalaman Blended Learning, Self-Regulated Learning, dan Prestasi Akademik Mahasiswa Kedokteran: Pendekatan Structural Equation Modeling. *PloS Satu*, 11(7), e0159181.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Peningkatan Keterampilan Abad ke-23*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumawardani, R., & Asfaroh, R. (2020). Peningkatan Soft Skill Mahasiswa di Perguruan Tinggi dalam Perspektif Kompetensi 4.0. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 30-39.
- Ma, X., & MacMillan, RB (2015). Pengaruh soft skill pada keberhasilan siswa: Sebuah studi longitudinal. *Pendidikan Tinggi*, 69(6), 963-977.
- Mertler, CA, & Campbell, CA (2005). Mengukur penggunaan teknologi guru: Landasan untuk meningkatkan integrasi teknologi. *Jurnal Riset Teknologi dalam Pendidikan*, 38(3), 297-317.
- Nugraha, DDA, & Hartati, S. (2019). Pengaruh Kurikulum Berbasis Kompetensi terhadap Peningkatan Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 108-117.
- Oktaviana, R., & Sujarwo, S. (2020). Peningkatan keterampilan soft skill melalui blended learning. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13(1), 21-32.
- Ramaiah, CK, & Raju, NS (2019). Pendidikan keterampilan lunak: suatu keharusan untuk kesuksesan profesional. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 9(1), 1-10
- Rilman Adam Djamaris, A. (2013). Analisis Faktor Kompetensi Soft Skills Mahasiswa yang Dibutuhkan Dunia Kerja Berdasarkan Persepsi Manajer dan HRD Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 17((2)), 160-174.
- Riyanita, V., & Widiastuti, R. (2018). Analisis Soft Skill Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Pendidikan IPS. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(3), 15.
- Siregar, E. (2015). Konsep Media dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran. *Konsep Media Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran*, 1-29.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Roberts, TS, Reinhart, RJ, & Revak, J. (2017). Teknologi di kelas: Persepsi siswa tentang realitas virtual. *Jurnal Peningkatan dan Pertukaran Teknologi Pendidikan (JETDE)*, 10(1), 1-14.
- Roschelle, AR, & Kaufman, JC (2016). Pentingnya keterampilan sosial dalam pendidikan tinggi. *Komunikasi Riset Pembelajaran Tinggi*, 6(1), 25-34.
- Rosenthal, R. (1998). Pelatihan soft skill dalam kurikulum perguruan tinggi. *Jurnal Mahasiswa*, 32(1), 135-138.
- Ross, SM, Morrison, GR, & Lowther, DL (2017). Penelitian teknologi pendidikan dulu dan sekarang: Menyeimbangkan kekakuan dan relevansi untuk memengaruhi pembelajaran sekolah. *Teknologi Pendidikan Kontemporer*, 8(2), 81-96.
- Schneider, GP (1987). *Sisi Manusia Perusahaan*. Tebing Englewood, NJ: Prentice-Hall.
- Senge, PM (2006). *Disiplin Kelima: Seni dan Praktek Organisasi Pembelajaran*. New York: Mata uang Doubleday.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, H., Sudiro, A., & Nurtanio, A. (2018). Implementasi Program Peningkatan Soft Skill Mahasiswa: Konteks Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 43-51.
- UNESCO. (2017). *Pendidikan untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Tujuan Pembelajaran*. Paris: UNESCO.
- Xie, L., Chen, F., Liu, X., & Chen, J. (2020). Pengaruh Pengajaran Interaktif Terhadap Perkembangan Soft Skills

- Mahasiswa. *Perbatasan dalam Psikologi*, 11, 1-8. doi: 10.3389/fpsyg.2020.01448
- Yarmanto, D. (2018). Pentingnya soft skill di era industri 4.0. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 7(3), 136-145.
- Yuniarti, I. (2015). Soft skill: Kunci sukses dalam karir. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(2), 188-199.
- Yusra, I., & Fajaroh, F. (2021). Pengaruh Soft Skills dan Kompetensi Terhadap Persiapan Karir Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 24(1), 46-59.
- Yusuf, S., & Susanti, E. (2018). Pentingnya Soft Skill untuk Sukses Karir. *Jurnal Studi Pendidikan dan Instruksional di Dunia*, 8(1), 80-87.